

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 49 pasien mengenai karakteristik pasien efusi pleura yang ditatalaksana dengan *Indwelling Pleural Catheter* (IPC) di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2024–2025, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kelompok usia terbanyak adalah usia 40-59 tahun, yaitu sebanyak 29 pasien (59,2%). Rerata usia pasien adalah $51,1 \pm 15,0$ tahun.
2. Pasien lebih banyak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 40 pasien (81,6%).
3. Etiologi efusi pleura terbanyak adalah malignansi, yaitu sebanyak 41 pasien (83,7%).
4. Pada pasien dengan etiologi malignansi, jenis malignansi terbanyak adalah kanker payudara, yaitu sebanyak 22 dari 41 pasien (53,7%), diikuti kanker ovarium sebanyak 9 pasien (22,0%). Pada sebagian besar pasien kanker payudara dan kanker ovarium, subtype histopatologi tidak dirinci, sedangkan diagnosis spesifik yang terdokumentasi menunjukkan subtype yang beragam.
5. Jenis cairan pleura terbanyak adalah eksudatif, yaitu sebanyak 43 pasien (87,8%).
6. Lokasi efusi pleura terbanyak adalah sisi bilateral, yaitu sebanyak 24 pasien (49,0%).

7. Pada 48 pasien dengan data tekanan darah yang terdokumentasi, median tekanan darah sistolik/diastolik sebelum pemasangan IPC, setelah pemasangan IPC, dan pada akhir episode rawat masing-masing adalah 123,0/79,0 mmHg, 124,0/84,5 mmHg, dan 120,0/80,5 mmHg.
8. Tingkat kesadaran terbanyak pada ketiga waktu pengamatan adalah *compos mentis*, yaitu pada 47 pasien (95,9%) sebelum pemasangan IPC, 48 pasien (98,0%) setelah pemasangan IPC, dan 46 pasien (93,9%) pada akhir episode rawat.
9. Sebagian besar pasien mengalami penurunan keluhan sesak setelah pemasangan IPC, yaitu sebanyak 43 pasien (87,8%).
10. Median lama rawat inap pascapemasangan IPC adalah 3 hari dengan rentang antarkuartil 2–4,5 hari. Pada 26 pasien dengan tanggal pencabutan yang terdokumentasi, median lama pemasangan IPC sampai pencabutan adalah 47 hari dengan rentang antarkuartil 35,5–78,3 hari.
11. Pemasangan IPC ulang ditemukan pada 6 pasien (12,2%), sedangkan pada 43 pasien (87,8%) tidak ditemukan dokumentasi pemasangan IPC ulang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Instansi Kesehatan

RSPAD Gatot Soebroto diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kelengkapan serta konsistensi pencatatan rekam medis pada pasien efusi pleura yang ditatalaksana dengan IPC. Pencatatan tersebut terutama mencakup rincian diagnosis histopatologi, tekanan darah dan tingkat kesadaran sebelum pemasangan IPC, setelah pemasangan IPC, dan pada akhir episode rawat,

respons gejala sesak, tanggal dan alasan pencabutan IPC, serta pemasangan IPC ulang dan tindak lanjut pasien. Kelengkapan data tersebut dapat mendukung evaluasi pelayanan dan tata laksana pasien efusi pleura yang membutuhkan drainase berulang.

5.2.2 Saran bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber literatur bagi FK UPN “Veteran” Jakarta mengenai karakteristik pasien efusi pleura yang ditatalaksana dengan IPC. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya di bidang respirasi, bedah toraks, dan ilmu penyakit dalam.

5.2.3 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain prospektif dengan jumlah sampel yang lebih besar, periode tindak lanjut yang seragam, dan melibatkan lebih dari satu pusat pelayanan kesehatan. Respons gejala sesak dapat dinilai menggunakan instrumen terstandardisasi agar besarnya perubahan keluhan dapat diukur secara lebih objektif. Penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis hubungan antarvariabel serta menilai komplikasi, pleurodesis spontan, alasan pencabutan IPC, kebutuhan pemasangan IPC ulang, dan luaran klinis pasien.